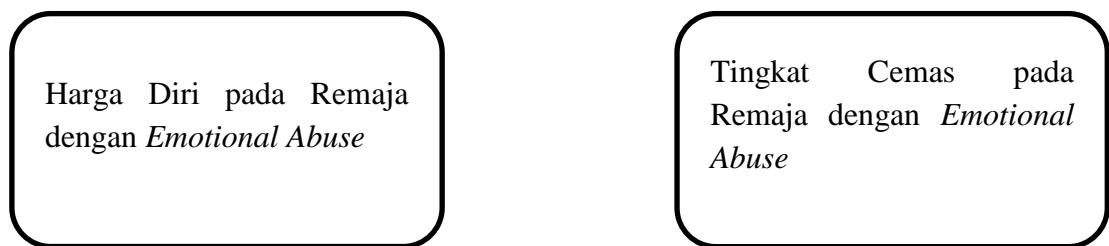


BAB III

KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kerangka Konsep

Skema 3.1



Masa remaja merupakan masa perkembangan kemampuan berinteraksi dan transisi menuju dewasa. Pada masa ini remaja masih mencari-cari jati dirinya dan memerlukan bimbingan dari orang tua. Sementara orang tua terkadang melarang anaknya dengan perlakuan yang salah.

Emotional abuse ditandai dengan ketika anak secara teratur diancam, diteriaki, dipermalukan, diabaikan, disalahkan atau salah penanganan secara emosional lainnya, seperti memanggil anak dengan sebutan ‘bodoh’, mencari-cari kesalahan pada anak bahkan mengabaikan kebutuhan anak. Faktor penyebab ini dikarenakan kurang pengetahuan tentang perkembangan anak, memaksakan kehendak sesuai dengan keinginan orang tua, pengalaman masa lalu orang tua yang pernah mendapat perlakuan yang salah, dan keterbatasan ekonomi. *Emotional abuse* menimbulkan dampak psikologis bagi remaja seperti kehilangan harga diri dan kecemasan.

Berdasarkan penjelasan di atas penelitian tentang gambaran harga diri dan kecemasan pada remaja dengan *Emotional abuse* sangat penting dalam upaya

peningkatan harga diri anak remaja dengan *emotional abuse*, untuk memberikan asuhan keperawatan mengenai masalah kecemasan dan harga diri pada remaja dengan *emotional abuse*.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 2 Bogor, dipilih karena di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya terkait dengan gambaran harga diri dan tingkat kecemasan pada remaja dengan *emotional abuse*.

B. Definisi Operasional dan Variabel

1. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan variabel operasional yang dilakukan penelitian berdasarkan karakteristik yang diamati. Definisi operasional ditentukan berdasarkan parameter ukuran dalam penelitian. Definisi operasional mengungkapkan variabel dari skala pengukuran masing-masing variabel tersebut (Donsu, J. Doli Tine, 2016).

2. Variabel

Variabel adalah objek penelitian yang dijadikan sebagai sasaran penelitian. Variabel disebut juga sebagai gejala penelitian yang akan diteliti. Variabel sebagai perlambang yang diulas untuk diolah, variabel merupakan konstruk yang mempelajari variasi nilai. (Donsu, J. Doli Tine, 2016)

Menurut Sugiyono (2009), variabel segala bentuk data, informasi yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dilakukan analisis data atau kesimpulan. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

gambaran harga diri dan tingkat kecemasan pada remaja dengan *emotional abuse*.

Tabel 3.1 Variabel dan Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Usia	Lamanya waktu hidup seseorang dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan sampai berulang tahun yang terakhir	Kuesioner A <i>screening emotional abuse</i>	Membagikan angket berisi data demografi dan <i>screening emotional abuse</i>	Usia 12-14 Tahun	Ratio
2.	Jenis Kelamin	Suatu konsep kultural yang berupaya membuat perbedaan dalam peran, perilaku mentalitas dan emosional antara laki-laki dan perempuan.	Kuesioner A <i>screening emotional abuse</i>	Membagikan angket berisi data demografi dan <i>screening emotional abuse</i>	1. Laki-laki 2. Perempuan	Nominal
3.	<i>Emotional abuse</i>	Perlakuan salah secara emosi ketika anak diancam, diteriaki, dipermalukan, ditolak, diabaikan, disalahkan atau salah penanganan secara emosional lainnya secara terus menerus	Kuesioner A <i>screening emotional abuse</i> dari Wayanwir iawan tentang verbal abuse	Mengisi kuesioner dengan 18 pertanyaan mengisi salah satu dari pilihan jawaban tidak pernah, kadang-kadang, sering, selalu, sesuai yang sedang dirasakan.	Remaja dikatakan: 1. Tidak mengalami <i>emotional abuse</i> apabila nilai yang didapat > 55 2. Mengalami <i>emotional abuse</i> apabila nilai yang didapat ≤ 55	Ordinal
4.	Harga diri	Harga diri adalah ideal diri yang didapatkan dari diri sendiri ataupun orang	Kuesioner B dari Rosenberg	Responden mengisi kuesioner yang berisikan 10	1. Skor 15-25 berada dalam kisaran normal 2. Skor <15	Ordinal

		lain.		pertanyaan tentang harga diri dari pilihan jawaban sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai	menunjukkan harga diri yang rendah	
5.	Kecemasan	Cemas adalah perasaan tidak menyenangkan yang samar-samar karena ada ketidaknyamanan atau ketakutan yang disertai ketidakpastian, ketidakberdayaan dan isolasi	Kuesioner C dari HARS (<i>Hamilton Anxiety Rating Scale</i>)	Responden mengisi kuesioner yang berisikan 13 pertanyaan tentang kecemasan dari pilihan jawaban 0, 1, 2, 3 dan 4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Skor kurang dari 6 = tidak ada kecemasan 2. Skor 7-14 = kecemasan ringan 3. Skor 15-27 = kecemasan sedang 4. Skor lebih dari 27 = kecemasan berat 	Ordinal